

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING IMPLIKASINYA TERHADAP KEMURNIAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nur Alam Arifin¹ Eddy Saputra², Rayung wulan³
Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E mail: saputra2578@gmail.com

Abstract

Pembelajaran berbasis daring menjadi proses pembelajaran yang harus dilaksanakan ditengan pembatasan sosial. Di Indonesia sendiri metode ini sudah dikenal sebagai PJJ (pembelajaran jarak jauh). Pembelajaran berbasis daring menjadi keharusan bagi siswa dan guru agar tetap terlaksana proses pembelajaran. Sementara sisi lainnya masih banyak siswa dan orang tua yang tidak sepenuhnya dapat menggunakan *smartphone* dan *laptop* secara maksimal. Agar dapat terlaksananya pembelajaran daring *smartphone* dan *laptop* harus ditunjang dengan jaringan internet, sementara di daerah para siswa masih mengeluhkan sinyal susah didapat, ini dikarenakan belum meratanya infrastruktur untuk jaringan internet. Dengan jarak yang jauh antara siswa dan guru, metode pembelajaran berbasis daring terdapat implikasi dalam menghasilkan kemurnian pada penilaian hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data akan dihasilkan melalui observasi, wawancara dan informasi dari media cetak dan elektronik. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan masukan terhadap problematika pembelajaran berbasis daring. Apabila kemudian hari metode belajar berbasis daring menjadi pilihan, diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang agar pelaksanaannya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis daring, Implikasi, Kemurnian hasil belajar

abstract

Online based learning is a learning process that must be carried out amid social distancing. In Indonesia, this method is known as PJJ (distance learning). Online-based learning is a must for students and teachers to keep the learning process going. While on the other hand, there are still many students and parents who are not fully able to use smartphones and laptops to the fullest. In order for online learning to be carried out, smartphones and laptops must be supported by an internet network, while in areas students still complain that signals are difficult to obtain, this is due to the uneven distribution of infrastructure for Internet Network. With the long distance between students and teachers, online-based learning methods have implications in producing purity in the assessment of learning outcomes. This study uses qualitative methods, the data sources will be generated through observation, interviews and information from print and electronic media. The purpose of this study is to provide input on the problems of online-based learning. If in the future the online-based learning method becomes an option, careful planning and preparation are needed so that its implementation can run as it should.

Keywords: Online-based learning, Implications, Purity of learning outcomes

PENDAHULUAN

Sejak kondisi pandemi covid 19 di umumkan, belajar secara daring menjadi pilihan yang digunakan antara guru dan siswa. Seluruh warga sekolah dari pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi diwajibkan menggunakan metode pembelajaran ini. Pembelajaran berbasis daring memang harus dilakukan dikarenakan adanya pembatasan sosial agar pandemi tidak menyebar luas, namun pada hakekatnya pembelajaran secara daring sudah dikenal sejak lama dengan sebutan pembelajaran jarak jauh, sistem pendidikan jarak jauh merupakan sistem pendidikan yang memiliki daya jangkau luas lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi yang mampu membuka akses terhadap pendidikan bagi siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. (Indonesia/Ristekdikti, 2016)

Pada pelaksanaannya pembelajaran berbasis daring bukan tanpa hambatan. Infrastruktur atau jaringan internet yang belum merata masih menyisakan masalah, belum lagi dengan perangkat teknologinya, tidak semua siswa memiliki alat teknologi sebagai komponen utama, kemudian didukung oleh jaringan internet sebagai media untuk mengkoneksikan pada *handphone* atau *laptop*. Selain ketersediaan layanan internet, tantangan lain yang harus dihadapi adalah kendala biaya. Siswa menyatakan bahwa untuk mengikuti pembelajaran secara online, mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet. (Firman & Rahman, 2020)

Pembelajaran berbasis daring menjadi pilihan yang logis agar tetap terselenggaranya kegiatan belajar mengajar, terlebih memang ada aturan yang mengharuskan manusia tidak melakukan aktifitas berkumpul dalam satu titik. Padahal dalam proses pembelajaran melibatkan banyak orang. Dengan kondisi seperti itu teknologi menjadi alat penunjang utama dalam aktifitas belajar. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile*

seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. (Nina Nurmila, Maslani, Tarsono, 2020)

Kondisi pandemi dengan keharusan pembatasan sosial memaksa seluruh komponen pendidikan mengadakan pembelajaran secara daring. Para siswa dan orang tua mau tidak mau harus mengerti dengan fungsi teknologi selain sebagai alat komunikasi semata, dimana pada umumnya sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa aplikasi yang digunakan sebagai media belajar secara daring. *Zoom* diantaranya yang sering digunakan ada *googlemeet*, layanan *Google Classroom*, dan masih banyak lagi.

Smartphone yang awal kemunculannya hanya dapat digunakan untuk telepon dan berkirim pesan kini fungsinya sudah semikain luas dengan menjadi alat yang dapat mengubah hidup manusia serta menjadikan segala aktifitas menjadi lebih mudah. Dengan segala kelebihannya kebutuhan manusia sudah ada dalam satu genggam, akan tetapi masyarakat belum mampu memaksimalkan seluruh layanan yang disediakan didalamnya. Gaptik (istilah yang digunakan bagi orang tidak dapat memaksimalkan teknologi). Adapun berbagai kendala yang dihadapi antara lain SDM yang masih gaptik. (Anisyah Al Faqir, n.d.)

Smartphone dan internet adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan untuk dapat belajar secara daring. Keduanya tidak pernah jadi masalah bagi masyarakat perkotaan ini, sinyal mudah didapat. Penjualan paket data juga menyebar dimanamana terlebih ada kontribusi dari para provider dengan memberikan paket data gratis bagi para pelajar. belum lagi perang harga para provider dengan menawarkan harga promo, Akan tetapi Infrastruktur jaringan internet yang belum merata ini juga masih jadi kendala utama. Analisis Kebijakan Ahli Madya Ditjen PAUD Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Suhadi mengatakan, infrastruktur pelaksanaan belajar-mengajar dari rumah harus didukung dengan teknologi yang bagus. Sayangnya, infrastruktur yang dibutuhkan tersebut belum tentu dimiliki oleh semua masyarakat.

Dalam aspek penilaian belajar secara daring sangat sulit untuk menentukan indikator penilain. Ada potensi siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugas. Akses internet yang digunakan untuk fasilitas belajar juga sering dijadikan media mencari jawaban. Proses yang dilakukan secara tidak langsung juga berpotensi para siswa dibantu oleh orang tua dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Proses-proses inilah yang berpotensi dapat mengurangi kemurnian terhadap penilaian hasil pembelajaran.

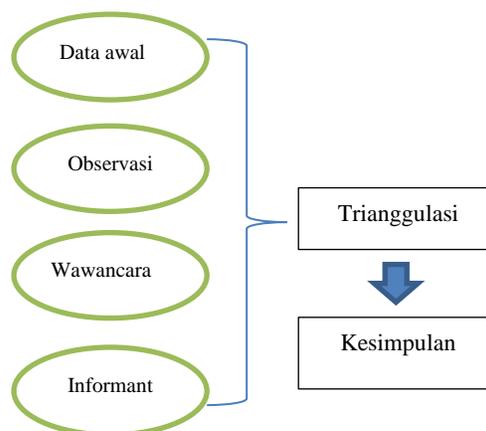
METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang dijadikan dalam penelitian kualitatif adalah lingkungan yang sebenarnya, kajian utamanya pada keadaan sosial dan peristiwa yang terjadi, mempelajari dan memahami dengan berada di lokasi yang akan di teliti. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang umum terhadap keberadaan yang terjadi di tengah masyarakat. penelitian kualitatif ini adalah ingin menjelaskan keadaan yang sebenarnya dibalik fenomena yang terjadi didalamnya secara rinci dan tuntas. (Creswell, 2015)

Studi kasus dalam penelitian ini terfokus pada permasalahan pembelajaran daring, dari kebutuhan dan kemurnian hasil belajar, maka data-data yang ambil bersumber pada lingkungan serta orang-orang yang terkait dengan penelitian tersebut. Selanjutnya Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual,

dokumentasi dan laporan. (Lexy J. Moleong, 2019)

Data yang terkumpulan dijadikan satu dalam bentuk triangulasi semua data harus saling berkaitan dikarenakan proses tersebut akan menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian. Triangulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahan data guna mendapatkan kesempurnaan, validitas data, keakuratan informasi, dan originalitas sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif.



Gambar 1 alur sumber data penelitian kualitatif

PEMBAHASAN

1. Problematika belajar daring

Awal tahun 2020 Pembelajaran berbasis daring mendadak menjadi pilihan dalam proses belajar mengajar. Ada sebuah langkah besar sekalipun secara umum masyarakat sedang dihadapkan dengan sebuah pandemi. Seluruh guru dan siswa dituntut agar melek teknologi yang dijadikan sarana dasar dalam program belajar berbasis daring. Teknologi yang ada sudah sangat dekat dengan masyarakat, akan tetapi bukan berarti proses belajar daring dapat berjalan dengan mudah. Fakta dilapangan masih banyak permasalahan dalam proses belajar berbasis daring.

Ada beberapa temuan dilapangan terkait problematika atau permasalahan belajar daring. Smartphone teknologi sederhanya yang memiliki fungsi yang luar bisa. Faktanya masih banyak para orang tua menganggap *smartphone* berbahaya bagi anak. *Game online* yang sering dimainkan anak menjadi kekhawatiran besar para orang tua terhadap penggunaan *smartphone*. *game online* bisa membuat para pemainnya lupa waktu dan mengalami kecanduan. Ketika mengalami kecanduan, maka akan sangat susah untuk terlepas dari *game* tersebut. (Suplig, 2017)

Teknologi sendiri dapat berdampak positif dan negatif dalam pembelajaran daring, teknologi menjadi alat yang paling utama. Dengan demikian orang tua harus mampu merubah pola pikir terhadap teknologi yang digunakan pada proses belajar daring tentunya dengan pengawasan. Laptop lebih dulu memiliki penilaian teknologi yang digunakan untuk belajar, sementara *smartphone* awalnya berfungsi hanya sebagai alat komunikasi yang kemudian berubah fungsi jadi lebih luas lagi. Secara fungsi *smartphone* jauh lebih fleksibel dan dapat dibeli dengan harga yang relatif terjangkau. Sekalipun terjangkau ini juga menjadi salah satu hambatan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Masyarakat harus dihadapi masa pandemi yang berpengaruh pada ekonomi secara umum. Banyaknya pemutusan hubungan kerja (phk) mengurangi pendapatan sebagian masyarakat, keharusan tetap dirumah menjadikan kebutuhan sehari-hari meningkat. Teknologi yang relatif terjangkau menjadi berat bagi para orang tua yang sejak awal tidak memberikan *smartphone* pada anaknya. Sementara kebutuhan disesuaikan dengan jumlah anak, waktu pembelajaran yang sama akan tetapi

materi yang berbeda menuntut anak memiliki *smartphone* sendiri-sendiri.

2. Kebutuhan Belajar Secara Daring

Konsep pembelajaran secara daring pada saat tidak berangkat dari sebuah rencana yang sudah tersusun. Program ini dijalankan karena sebuah kondisi yang mengharuskan bahwa pembelajaran tetap berjalan ditengah pembatasan sosial. Menghindari kerumunan menjadi kewajiban bagi siapa saja, sementara proses pembelajaran melibatkan banyak orang, maka diputuskanlah belajar secara daring. Belajar harus tetap terlaksana tanpa harus berkerumun. Pembelajaran *online* memberikan kemudahan lintas ruang dan waktu, sehingga siswa mendapatkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat mereka. Peserta didik dalam pembelajaran online lebih besar daripada di kelas tatap muka tradisional. (Rio Adriyanto et al., 2020)

Kondisi pembatasan sosial membuat perubahan gaya belajar pada guru dan siswa, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tradisional yaitu dengan tatap muka dan berada dalam kelas, maka sekarang harus terbiasa menggunakan teknologi yang dijadikan media meskipun saling berjauhan. Sekalipun secara fisik jauh akan tetapi guru dan siswa kembali didekatkan dengan teknologi meskipun kedekatan mereka hanya didunia maya. Ini adalah bentuk upaya agar pendidikan terus berlangsung sekalipun dengan kondisi yang serba terbatas. Dalam keadaan apapun pendidikan harus tetap berlangsung demi menjalankan amanat undang-undang dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Keharusan belajar secara daring ini harus ditempuh sebagai bentuk upaya terputus dan terhentinya penyebaran virus covid 19. Belajar secara daring juga merupakan upaya dalam melindungi kesehatan para siswa dan guru serta orang-orang disekitar

sekolah. Selain kepedulian kita terhadap sesama, dimana sebagai warga juga harus mengikuti himbauan pemerintah dalam menjaga jarak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa belajar secara daring menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar, sekalipun masih terdapat permasalahan disana-sini, saat ini menjadi cara yang efektif sebagai solusi pembelajaran.

3. Kesiapan Belajar Secara Daring

Dalam proses belajar secara daring yang dibutuhkan tidak hanya teknologi, ada jaringan internet yang mencakup menjadi satu kesatuan. *Smartphone*, laptop dan internet adalah satu paket agar dapat terlaksananya belajar daring. Sekalipun *smartphone* sudah dekat dengan masyarakat secara penggunaan masih banyak orang yang belum memaksimalkan fungsinya. Penggunaan masih sebatas telepon dan berkirim pesan. Ada perubahan budaya belajar membuat cara pandang orang terhadap *smartphone* harus diubah. Bahwa belajar secara daring alat yang utama adalah *smartphone* atau laptop yang juga ditunjang dengan jaringan internet.

Jaringan internet masih menjadi kendala dalam kesiapan belajar secara daring. Bagi sebagian orang yang sejak awal di rumah-rumahnya sudah terpasang jaringan internet (wifi) bisa dikatakan siap untuk menghadapi belajar secara daring. Disisi yang lain jaringan juga mengandalkan kekuatan sinyal, ini tidak menjadi kendala bagi masyarakat perkotaan, akan tetapi ini masih jadi kendala besar didesa. Masalahnya terkait infrastruktur terhadap jaringan internet yang belum merata. Infrastruktur adalah aset fisik yang dirangkai dalam suatu sistem. Sehingga memberikan pelayanan publik yang penting. Infrastruktur menyediakan support dan layanan yang nantinya akan digunakan dan

dimanfaatkan untuk kelangsungan sebuah sistem. (Hendrastomo, 2008)

Secara kesiapan belajar siswa dan guru sudah mulai terbiasa akan tetapi masa pandemi menghambat kesiapan dari sisi yang lainya, masa pandemi juga punya dampak pada ekonomi global. Sekolah secara umum sudah menyiapkan jaringan internet, akan tetapi karena pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing, para guru dan siswa harus mengganggu beban biaya pembelian paket data. Semua tugas sekolah dikirim lewat *whatsapp* baik berupa *pdf* dan *video*, untuk membuka kedua file tersebut bisa menghabiskan paket data yang besar. Belum lagi spesifikasi *smartphone* sangat pengaruh dalam menerima *file* yang dikirim.

Dari fenomena yang terjadi masih dapat ditemukan beberapa kendala dalam menghadapi proses pembelajaran secara daring. Dari aspek kesiapan ini merupakan sesuatu yang harus dihadapi tanpa adanya pilihan. Berangkat dengan segala keterbatasan maka pembelajaran secara daring harus ditunjang dengan kesiapan yang matang, kesiapan dari sumber daya manusia, kesiapan teknologi dan kesiapan infrastruktur jaringan internet yang merata dari sabang sampai merauke, hingga pada akhirnya pendidikan dapat dinikmati dimanapun anak bangsa berada.

4. Kemurnian Hasil Belajar Berbasis Daring Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar yang murni menjadi indikator untuk menentukan sukses atau tidaknya proses pembelajaran. Ini adalah satu bentuk upaya megajarkan pada siswa terhadap nilai-nilai kejujuran. Di sekolah siswa dituntut secara serius untuk mendapatkan nilai murni sebagai syarat kenaikan atau kelulusan. Sekalipun nilai akhir merupakan penggabungan dari setiap proses belajar, nilai-nilai tersebut didapatkan melalau sebuah ujian yang

diwasai para pengawas ujian. Ditambah orang tua tidak pernah terlibat pada proses pembelajaran di sekolah.

Beberapa hasil temuan pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi dapat menegurangi kemurnian dari hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran agama islam. Para orang tua terlibat langsung, bahkan para orang tua menjadi orang yang sangat penting karena para guru menyampaikan serta mengirim tugas melalui smartphonanya yang kemudian disampaikan pada anaknya. Begitu tugas diselesaikan, sebelum tugas tersebut dikirim ke guru orang tua memastikan kembali agar tidak terdapat kesalahan dalam menjawab, sementara ini tidak pernah dilakukan ketika belajar tatap muka.

Peneliti menemukan kasus dilapangan dalam belajar daring siswa masuk melalui 2 *smartphone*. Guru mengirim link tugas lalu link tugas dikerjakan di *handphone* yang lain kemudian dikirim. Setelah dikirim akan muncul nilai serta jawaban yang salah dan yang benar. Sekiranya ada kesalahan dalam menjawab maka siswa mengulang agar mendapatkan nilai sempurna lalu dikirim menggunakan *handphone* yang nomornya sudah terdaftar di guru. Proses belajar daring yang sekarang memang tidak bisa dipisahkan dari orang tua mereka. Akses guru dalam memberikan tugas masih harus melibatkan para orang tua.

Masalah berikutnya *smartphone* yang digunakan untuk belajar juga sering dijadikan alat mencari jawaban. Lemahnya pengawasan belajar menjadikan sangat sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang murni. Kepatuhan dan keta'an pada siswa dapat dilakukan ketika ada orang-orang yang juga terlibat dalam pengawasan, ketika pengawas itu tidak ada, maka potensi pelanggaran sangat besar. Sehingga dapat disimpulkan kemurnian

hasil belajar dalam pembelajaran daring tidak sepenuhnya dianggap murni.

KESIMPULAN

Masih banyak permasalahan dalam proses pembelajaran berbasis daring. Problematika didalamnya menyangkut kesiapan sumber daya manusia terhadap penggunaan teknologi yang masih minim (gatek). Akan tetapi kebutuhan belajar secara daring memberikan solusi agar tetap berjalannya proses pembelajaran, di tengah anjuran pemerintah belajar jarak jauh. Dalam aspek kesiapan belajar secara daring para guru dan siswa, mengalami beberapa kendala, seperti kesiapan memulai belajar pada siswa karena tidak ada waktu yang pasti kapan masuk dan pulang seperti waktu normal sekolah. Speksifikasi *handphone* yang rendah, masalah ekonomi dikarenakan proses ini dimasa pandemi yang memiliki pengaruh terhadap ekonomi masyarakat, keterbatasan paket data serta masih ada masalah teknis yang lainnya.

Pembelajaran secara daring juga dapat mengurangi nilai kemurnian terhadap hasil belajar. Orang tua siswa masih terlibat secara dominan sejak proses awal hingga akhir pembelajaranyang dilakukan, dan ini sangat berpengaruh pada kemandirian siswa dalam belajar. Untuk saat ini proses belajar daring masih menyisakan permasalahan baik teknis dan non teknis, jika ini akan diterapkan maka dibutuhkan perencanaan yang matang dengan memperhatikan juga infrastruktur yang menunjang pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah Al Faqir. (n.d.). Akses Internet Tak Merata Jadi Kendala Penerapan Belajar dari Rumah di Tengah Pandemi,. *Merdeka.Co.Id* , 20 Mei 2020 14:43.
- Creswell, J. W. (2015). QUALITATIVE INQUIRY& RESEARCH DESIGN Choosing Among Five Approaches Library of Congress Cataloging-in-Publication Data. In

Health Promotion Practice.

261

- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*.
- Hendrastomo, G. (2008). Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning 1 (The Dilemma and the Challenge of. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4.
- Indonesia/Ristekdikti. (2016). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh 2016. *Direktoran Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Nina Nurmila, Maslani, Tarsono, L. S. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Daring di UIN SGD Bandung dalam Upaya Menghentikan Penyebaran Virus Corona. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*.
- Rio Adriyanto, A., Santosa, I., & Syarief, A. (2020). Penanaman nilai dalam materi ajar pembelajaran daring perguruan tinggi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*.
<https://doi.org/10.17977/um022v5i12020p039>
- Suplig, M. A. (2017). Pengaruh Kecanduan Game Online Siswa SMA Kelas X Terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah Kristen Swasta Di Makassar. *Jurnal Jaffray*, 15(2).
<https://doi.org/10.25278/jj71.v15i2>.